



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG
MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN

HAMONANGAN SIALLAGAN¹
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MAS'UD MACHFOEDZ²
UNIVERSITAS GADJAH MADA

ABSTRACT

This study's objectives were to investigate the relationship between corporate governance and earnings quality, earnings quality and value of the firm, corporate governance mechanism and value of the firm, and whether earnings quality is the intervening variable between corporate governance and value of the firm. By using 74 samples and 197 observations, the result indicates that first, corporate governance influence earnings quality. (1)Managerial ownership positively influences earnings quality, (2)Board of commissioner negatively influences earnings quality, (3)Audit committee positively influence earnings quality. Second, earnings quality positively influences value of firm. Third, corporate governance mechanism influences value of the firm. Finally, the result indicates that earnings quality is not the intervening variable between corporate governance mechanism and value of the firm.

Keyword: corporate governance, earnings quality, discretionary accrual, value of the firm

¹ Jl. Sutomo No.4A Medan
(061)4522922, 08126425707
monang_siallagan@yahoo.com

² Fakultas Ekonomi UGM



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG LATAR BELAKANG

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk: mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap *earning* juga sering dilakukan oleh manajemen. Penyusunan *earnings* dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan, kondisi tersebut diprediksi oleh Dechow (1995) dapat menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan.

Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jansen dan Meckling, 1976). Bernhart dan Rosenstein 1998 menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme *corporate governance*) seperti mekanisme internal, seperti struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan diharapkan dapat mengatasai masalah keagenan tersebut.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal juga



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Warfield et al. (1995) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan manajemen laba sebagai proksi kualitas laba. Chtourou et al. (2001) menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Chan et al (2001) menemukan bukti adanya hubungan yang negatif antara akrual dengan harga saham yang akan datang. Morck, Shleifer & Vishny (1988) menemukan bukti bahwa Tobin's Q (nilai perusahaan) meningkat dan kemudian menurun searah dengan peningkatan kepemilikan manajerial.

Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sehingga peneliti merumuskan permasalahan yang akan diuji sebagai berikut: (1) Apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba, (2) Apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan, (3) Apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan, dan (4) Apakah kualitas laba sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut di atas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dengan agen. Jansen dan Meckling (1976), Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen.

Laporan keuangan yang digunakan oleh *principal* untuk memberikan kompensasi kepada agen dengan harapan dapat mengurangi konflik keagenan dapat dimanfaatkan oleh agen untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Akuntansi akrual yang dicatat dengan basis akrual (*accrual basis*) merupakan subjek *managerial discretion*, karena fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP memberikan dorongan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan laba seperti yang diinginkan, meskipun menciptakan distorsi dalam pelaporan laba (Watts dan Zimmerman, 1986).

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kolola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Kaen (2003) menyatakan *corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan siapa adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Ross et al (1999) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Vafeas (2000) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Komite audit yang dibentuk dalam perusahaan sebagai sebuah komite khusus diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Komite audit meliputi: melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal.

Berdasarkan argument tersebut, diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Kualitas laba yang baik diharapkan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenen diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Penelitian Warfield et al (1995) yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat ketika kepemilikan manajerial tinggi.

Gabrielsen et al (2002) menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba serta *discretionary accrual*. Dengan menggunakan data pasar modal Denmark ditemukan adanya hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual* dan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba.

Smith (1976) menemukan bahwa *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.



Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Vafeas (2000) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris.

Penelitian Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Chtourou et al (2001) menginvestigasi apakah praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan. Mereka menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Untuk komite audit, *income increasing earning management* secara negatif berasosiasi dengan proporsi anggota (member) yang besar dari luar yang bukan merupakan manejer pada perusahaan lain. Untuk dewan komisaris, *income increasing earning management* yang rendah pada perusahaan yang memiliki *outside board members* yang berpengalaman sebagai *board members* pada perusahaan dan pada perusahaan yang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komite audit

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal)



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Price Waterhouse (1980) dalam McMullen (1996) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan illegal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earning management* yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: Keberadaan komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

Beberapa teknik manajemen laba (*earnings management*) dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. *Earnings* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998).

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Chan et al (2001) menguji apakah return saham yang akan datang akan merefleksikan informasi mengenai kualitas laba saat ini. Kualitas laba diukur dengan akrual. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan laba perusahaan berkualitas rendah, demikian juga sebaliknya.

Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas, apakah informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Ditemukan bukti bahwa kinerja laba yang teratribut pada komponen akrual menggambarkan tingkat persistensi yang rendah dari pada kinerja laba yang teratribut dalam komponen aliran kas. *Earnings* yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi (akrual tinggi), akan mengalami penurunan dalam kinerja *earnings* pada periode berikutnya. Sementara itu, harga saham yang jatuh merupakan implikasi dari *current accrual* untuk *earnings* periode yang akan datang, serta mempermudah prediksi terhadap pola return untuk perusahaan dengan tingkat akrual yang tinggi.

Binter dan Dolan (1996) melakukan penelitian antara manajemen laba sebagai proksi kualitas laba dan nilai perusahaan dengan menggunakan variabel *leverage* dan *firm size*. Ditemukan bukti bahwa baik dengan menggunakan laba bersih atau *ordinary income* yang digunakan sebagai sasaran manajemen laba, *leverage* merupakan determinan negatif yang signifikan secara statistik. Sedangkan *firm size* berhubungan secara negatif namun secara statistik tidak signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: Kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme Corporate Governance dan Nilai Perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan agensi ini akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan biasa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak, maupun dalam bentuk *shirking*.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dey Report (1994) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham.

Morck, Shleifer & Vishny (1988) dalam Bernhart & Rosenstein (1998) yang menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa nilai perusahaan meningkat sejalan dengan peningkatan kepemilikan manajerial sampai dengan 5%, kemudian menurun pada saat kepemilikan manajerial 5%-25%, dan kemudian meningkat kembali seiring dengan adanya peningkatan kepemilikan manajerial secara berkelanjutan.

Black et al. (2003) berargumen bahwa pertama, perusahaan yang dikelola dengan lebih baik akan dapat lebih menguntungkan sehingga dapat dividen yang lebih tinggi. Kedua, disebabkan oleh karena investor luar dapat menilai *earnings* atau dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang lebih baik. Hasil menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik lebih menguntungkan atau membayar dividen yang lebih tinggi, tetapi ditemukan bukti bahwa investor menilai *earnings* atau arus dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H5: Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan perusahaan yang menjadi sample dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu: (1) Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit, (2) Semua perusahaan kecuali perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2000-2004.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Pengukuran Variabel.

1. *Discretionary accruals (DACC)* sebagai proksi kualitas laba dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi karena bahwa model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al, 1995).

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (1)$$

$$NDACC_{it} = \hat{a}_1(1/TA_{it-1}) + \hat{a}_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \hat{a}_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) \dots (2)$$

$$DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - [\hat{a}_1(1/TA_{it-1}) + \hat{a}_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \hat{a}_3(PPE_{it}/TA_{it-1})] \dots (3)$$

2. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi symbol Q dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(P)(N) + D}{BVA} \dots (4)$$

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 (lampiran) menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian. *Discretionary accrual* memiliki mean dan median sebesar -0.056 dan -0.054 dengan deviasi standar 0.178 serta nilai minimum dan maksimum adalah -0.721 dan 0.746. Hasil ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel melakukan akrual diskresioner dalam bentuk penurunan laba (*income decreasing*). Hal tersebut terjadi mungkin karena manajer termotivasi untuk menghindari regulasi tertentu atau dimotivasi untuk menghindari pajak. Nilai Q memiliki mean dan median sebesar 1.218 dan 0.973 dengan deviasi standar sebesar 0.814, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0.215 dan 5.217. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai yang positif (meningkat).

Kepemilikan manajerial memiliki mean dan median sebesar 0.037 dan 0.009 dengan deviasi standar sebesar 0.056, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 1.02E-07 dan 0.258. Sementara itu, proporsi dewan komisaris independen memiliki

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

mean dan median sebesar 0.388 dan 0.333 dengan deviasi standar sebesar 0.089, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0.33 dan 1.00. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki proporsi dewan komisaris independen yang tinggi. Komite audit memiliki mean dan median sebesar 0.513 dan 1.000 dengan deviasi standar sebesar 0.501, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0.000 dan 1.000. Sementara itu, auditor memiliki mean dan median sebesar 0.482 dan 0.00 dengan deviasi standar sebesar 0.501, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0.000 dan 1.000.

Leverage memiliki mean dan median sebesar 0.672 dan 0.528 dengan deviasi standar sebesar 0.635, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0.078 dan 4.366. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat resiko yang tinggi. *Size* memiliki mean dan median sebesar 27.045 dan 27.066 dengan deviasi standar sebesar 1.422, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 23.877 dan 30.942. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki ukuran yang relatif sama.

Hasil Pengujian

Generalized least squares (GLS) digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Alasan menggunakan metode GLS ini dibandingkan dengan *ordinary least squares* (OLS) karena penggunaan OLS mensyaratkan berbagai asumsi yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis yang diajukan sehingga beta (β) yang akan dihasilkan tidak bias. Syarat-syarat tersebut adalah normalitas data, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas, dan tidak terjadi autokorelasi. Tidak terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut akan mengakibatkan nilai β yang dihasilkan tidak efisien dan bias karena nilai variance (s^2) adalah bias dan tidak konsisten (Koutsoyianas, 1978; Yue Fang, et al, 2001)

Masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan menggunakan metode GLS karena metode GLS dapat mentransform β yang dihasilkan dalam persamaan OLS dengan demikian asumsi-asumsi tersebut dapat dipenuhi. GLS juga memungkinkan dilakukannya interasi sehingga akan didapati *weight* dan koefisien β yang paling *convergence* yaitu dengan nilai *likelihood* statistik yang paling tepat sehingga model dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Quantitative micro software, 2000).

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1, 2, dan 3 yang menguji mekanisme *mekanisme corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) terhadap kualitas laba diuji dengan menggunakan persamaan:

$$DACC = \beta_0 + \beta_1 MGROWN_{it} + \beta_2 BCSIZE_{it} + \beta_3 AC_{it} + \beta_4 AUD_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 FSIZE_{it} + \dots$$

(5)

Tabel 4.2 (lampiran) menunjukkan koefisien kepemilikan manajerial (MGROWN) sebesar -0.278, $t = -4.385$ dan $p = 0.000$. Hal tersebut menunjukkan kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka *discretionary accrual* semakin rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik (Ross et al, 1999). Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Vafeas (2000) dan Jansen dan Meckling (1976). Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis 1.

Koefisien regresi untuk dewan komisaris (BCSIZE) adalah 0.137, $t = 2.778$ dan $p = 0.006$. Hasil ini tidak sesuai dengan harapan yang menyatakan bahwa *discretionary accrual* memiliki hubungan yang negatif dengan dewan komisaris. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Gunarsih dan Machfoedz (1999) dalam Khomsiyah (2005). Dengan demikian hasil ini tidak mendukung hipotesis 2.

Koefisien untuk komite audit (AC) adalah -0.033 dan nilai t sebesar -5.291 dengan tingkat signifikansi ($p = 0.000$). Hasil ini menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka *discretionary accrual* semakin rendah (*discretionary accrual* yang rendah maka kualitas laba tinggi). Dengan demikian hipotesis 3 didukung. Hasil ini juga mendukung penelitian Verschor (1993) dan Klein (2002).

Koefisien untuk auditor (AUD) adalah -0.005, t sebesar -0.803 dan $p = 0.423$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh auditor yang tergolong dalam BIG 2 terhadap kualitas laba menunjukkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

pada alpha 5%. Koefisien untuk *leverage (LEV)* adalah -0.055, $t=-4.272$ dan $p= 0.000$. Hasil ini sesuai dengan teori dan juga sesuai dengan prediksi bahwa *leverage* berhubungan negatif dengan *discretionary accrual*, karena *leverage* merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan melalui mekanisme *bonding* (Jansen, 1986). Koefisien *FSIZE* adalah 0.018, t sebesar 4.614 dengan $p=0.000$. Hasil ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar merupakan subjek pemerintah untuk menagih pajak (*political cost*) (Watts dan Zimmerman, 1978).

Hipotesis 4 yang menguji kualitas laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* terhadap nilai perusahaan akan diuji dengan menggunakan persamaan:

$$Q = \beta_0 + \beta_1 DACC_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 FSIZE_{it} \dots \dots \dots (6)$$

Tabel 4.3 (lampiran) menunjukkan koefisien *discretionary accruals (DACC)* sebesar -0.258, nilai $t = -3.745$ dengan $p=0.0002$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan ($\alpha=5\%$). *Discretionary accrual* memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung. Hasil ini juga mendukung penelitian Binter dan Dolan (1996); Chan et al (2001); dan Sloan (1996).

Variabel *leverage (LEV)* memiliki koefisien sebesar 0.629, $t=18.449$ dengan $p=0.000$, artinya bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan secara statistik pada alpha 5%. Hasil ini konsisten dengan Carlson dan Bathala (1997) dan Iturriaga dan Sanz (2000). Koefisien ukuran perusahaan (*FSIZE*) sebesar -0.094, $t=-8.654$ dengan $p= 0.000$, artinya bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah negatif signifikan secara statistik pada alpha 5%. Hasil ini mendukung hasil penelitian Chen dan Steiner (2000)

Hipotesis 5 yang menguji *corporate governance* terhadap nilai perusahaan akan diuji dengan menggunakan persamaan:

$$Q = \beta_0 + \beta_1 IMGROWNS_{it} + \beta_2 BCSIZE_{it} + \beta_3 AC_{it} + \beta_4 AUD_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 FSIZE_{it} \dots \dots \dots (7)$$

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Tabel 4.4 (lampiran) menunjukkan kepemilikan manajerial (MGROWN) memiliki koefisien sebesar -2.777, $t = -12.072$ dengan $p=0.000$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan semakin rendah. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi dan hasil penelitian terdahulu (Jansen dan Meckling, 1976 dan Iturriaga dan Sanz, 1998), namun hasil ini mendukung penelitian Suranta (2002). Dewan komisaris (BCSIZE) memiliki koefisien sebesar 1.258 dan $t=25.667$ dengan $p=0.000$, artinya bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan secara statistik pada alpha 5%. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan bahwa dewan komisaris secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Komite audit (AC) memiliki koefisien sebesar 0.077, $t=3.004$ dan $p=0.003$. Artinya bahwa pada alpha 5%, komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan harapan bahwa komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Auditor (AUD) memiliki koefisien sebesar 0.062 dan $t = 2.379$ dengan $p=0.018$. Hasil ini sesuai dengan harapan bahwa KAP yang tergabung dalam BIG 2 akan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki koefisien sebesar 0.700 dan $t=21.68$ dengan $p= 0.000$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* merupakan salah satu mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara menajer dan dengan pemberi pinjaman (*bondholders*). Ukuran perusahaan (*Fsize*) memiliki koefisien -0.125, $t = -10.02$ dengan $p=0.000$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka nilai perusahaan semakin kecil. Hasil ini mendukung hasil penelitian Chen dan Steiner (2000).

Pengujian Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemediasi

Untuk menentukan apakah kualitas laba berperan sebagai variabel pemediasi pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan maka dilakukan pengujian antara mekanisme *corporate governance*, kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda berikut:

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

$$Q = \beta_0 + \beta_1 \text{MGROWNS}_{it} + \beta_2 \text{BCSIZE}_{it} + \beta_3 \text{AC}_{it} + \beta_4 \text{AUD}_{it} + \beta_5 \text{DACC} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{FSIZE}_{it} \dots(8)$$

Untuk membuktikan apakah kualitas laba merupakan variabel pemediasi dalam hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan akan dibandingkan koefisien variabel independen yang dihasilkan pada pengujian antara mekanisme *corporate governance* dengan nilai perusahaan (hipotesis 5) dan pengujian antara mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dengan nilai perusahaan.

Dari tabel 4.6 (lampiran) terlihat bahwa semua koefisien beta variabel independen (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) mengalami perubahan yang positif (meningkat). Namun sesuai dengan Baron & Kenny (1986) bahwa perubahan koefisien yang dianggap memenuhi persyaratan untuk memunculkan variabel pemediasi adalah koefisien beta yang mengalami penurunan, baik itu menjadi signifikan maupun tidak signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas laba bukan merupakan pemediasi pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN BERIKUTNYA.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi: pertama apakah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) mempengaruhi kualitas laba. Kedua, apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan. Ketiga, apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Terakhir penelitian ini ingin menguji apakah kualitas laba berperan sebagai variabel pemediasi pada hubungan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menghasilkan 197, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan konsisten dengan penelitian terdahulu. Dengan menggunakan alpha sebesar 5%, disimpulkan bahwa **pertama**, mekanisme *corporate governance* memengaruhi kualitas laba. Mekanisme tersebut terdiri dari: pertama, kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Kedua, dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan harapan yang menyatakan bahwa *discretionary accrual* memiliki

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

hubungan yang negatif dengan dewan komisaris. Ketiga, Komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kedua, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 didukung. **Ketiga**, mekanisme *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis 5. Mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari: a) kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b) *dewan* komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan c) komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Keempat**, kualitas laba bukan merupakan variabel pemediasi (*intervening variable*) pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan.

Auditor (KAP) yang tergabung dalam BIG 2 secara negatif berhubungan dengan *discretionary accruals*, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, auditor (KAP) yang tergabung dalam BIG 2 secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. *Size* secara negatif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan.

V.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dan kelemahan yang turut mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan revisi pada penelitian selanjutnya adalah: **Pertama**, penelitian ini tidak mempertimbangkan kejadian-kejadian lain yang memiliki konsekuensi ekonomi. **Kedua**, periode penelitian yang dilakukan pendek yaitu 2001-2004 dengan hanya menggunakan 197 observasi. **Ketiga**, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini cukup kecil dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. **Keempat**, data yang bisa diperoleh untuk variabel dewan komisaris hanya ukuran atau jumlah dewan komisaris. **Terakhir**, penelitian ini hanya menggunakan satu karakteristik untuk variabel komite audit yaitu dengan menggunakan variabel dummy (ada atau tidaknya komite audit).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

5.3. Implikasi dan Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini mendukung dan memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial dan komite audit secara positif dan signifikan pada alpha 5% berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi untuk dewan komisaris, hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan (kontradiktif). Penelitian ini juga mendukung bahwa kualitas laba secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Terakhir, penelitian ini memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan.

Diakhir pembahasan penelitian ini ingin mengetahui apakah kualitas laba berperan sebagai variabel pemediasi pada hubungan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan. Mungkin karena belum ada teori yang mendukung dan belum ada penelitian-penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh adalah kualitas laba bukan merupakan variabel pemediasi (sebagian atau penuh) dalam hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan. Penelitian yang akan datang diharapkan meneliti dan mendapatkan teori akan peranan kualitas laba sebagai variabel pemediasi dalam hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Reuben M. and Kenny, David A. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 51, No. 6, 1173-1182.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Compensation and Financial Statement Fraud. *The Accounting review*, vol. 71, p. 443-465.
- Bernard V., and T. Stober. 1989. The Nature and Amount of Information Reflected in Cash Flows and Accruals. *The Accounting Review*, 64 (October), p. 624-952.
- Bernhart, S. W. and Rosenstein S. 1998. Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. *Financial Review*, 33, p. 1-16
- Bitner, L.N., and R. Dolan. 1996. Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of The Firm. *Quarterly Journal of business and Economics*. Winter : p.16-35.
- Carlson, Steven J. and C. T. Bathala. 1997. Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior, *Journal of Business Finance and Accounting*, 24: 179-196.
- Chan Konan, Louis K. C. Chan, Narasimhan Jagadeesh and Josef Lakonishok. 2001. Earnings Quality and Stock Returns. *National Bureau of Economic research. Working Papers*.
- Chtourou S.Marrakchi, Jean Bedard, and Lucie Courteau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. *Working Paper*. <http://papers.ssrn.com>.
- Dechow, P., 1995. Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 18: p.3-42.
- Gabrielsen G., Jeffrey D. Gramlich, and Thomas Plenborg. 2002. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting. *Journal of Business Finance and Accounting*. 29 (7) & (8), Sept./Oct. 2002: 967-988.
- Iturriaga, Felix J. Lopez and Sanz, Juan Antonio Rodriguez. 2000. Ownership Structure, Corporate Value and Firm Investment: A Spanish Firms Simultaneous Equations Analysis. *Direction General de Ensenanza Superior e Investigacion Cientifica*.
- Jansen M.C., 1986. Agency Cost of Free Cash Flows, Corporate Finance, and Takeover. *American Economic Review*, 76, p. 323-329.
- Jensen, M.C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Kaen, Fred R., 2003. *A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*. New York, NY: American Management Association.
- Khomsiyah. 2005. Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance Dengan Kualitas Pengungkapan. *Disertasi S-3 Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta*.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- Klien, A., 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management. *Journal Accounting and Economics* (33), pp. 375-400.
- Koutsoyiannis A., 1985. *Theory of Econometric. Second Edition*. Hongkong: MacMillan.
- McMullen, D.A., 1996. Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Commites. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15, No. 1 p. 88-103.
- Parawiyati. 1996. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Pasar Modal. *Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM*, Yogyakarta.
- Quantitative Micro Software. 2000. *Eviews 4 User's Guide*, USA: Eviews
- Sloan, Richard G. 1996. Do Stock Fully Reflect Information in Accrual and Cash Elow About Future Earning, *the Accounting Review*, p. 289-315.
- Smith, D.E., 1976. The Effect of the Separation of Ownership from Control on Accounting Policy Decisions. *The Accounting review*, October, p: 707-723.
- Vafeas, N. and Afxentiou, Z. 1998. The Association Between the SEC's 1992 Compensation Disclosure Rule and Executive Compensation Policy Changes. *Journal of Accounting and Public Policy* 17(1), 27-54.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	DACC?	MGROWN?	BCSIZE?	AC?	AUD?	LEV?	Q?	NDACC?
Mean	-0.056333	0.036875	0.387852	0.512690	0.482234	0.671742	1.218651	0.024839
Median	-0.054334	0.009723	0.333333	1.000000	0.000000	0.527912	0.973045	0.016821
Maximum	0.745967	0.257865	1.000000	1.000000	1.000000	4.366375	5.216856	0.505967
Minimum	-0.720921	1.02E-07	0.330000	0.000000	0.000000	0.078110	0.215468	-0.394782
Std. Dev.	0.178495	0.056175	0.089762	0.501112	0.500957	0.634941	0.814491	0.099209
Skewness	0.173164	1.971830	2.581680	-0.050778	0.071111	3.472084	2.390411	0.842628
Kurtosis	8.591583	6.513104	14.17629	1.002578	1.005057	18.23564	9.470984	8.316525
Jarque-Bera	257.6247	228.9662	1244.134	32.83339	32.83354	2301.175	531.3245	255.3246
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	197	197	197	197	197	197	197	197
Cross sections	74	74	74	74	74	74	74	74

Tabel 4.2. Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Dependent Variable: DACC?

Method: GLS (Cross Section Weights)

Date: 04/13/06 Time: 00:00

Sample: 2001 2004

Included observations: 4

Total panel observations 197

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.553974	0.113371	-4.886384	0.0000
MGROWN?	-0.278529	0.063515	-4.385237	0.0000
BCSIZE?	0.137056	0.049336	2.778023	0.0060
AC?	-0.033555	0.006342	-5.290839	0.0000
AUD?	-0.005437	0.006774	-0.802602	0.4232
LEV?	-0.055206	0.012924	-4.271665	0.0000
FSIZE?	0.018742	0.004062	4.613614	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.754830	Mean dependent var		-0.139803
Adjusted R-squared	0.747088	S.D. dependent var		0.331762
S.E. of regression	0.166844	Sum squared resid		5.289019
F-statistic	97.49556	Durbin-Watson stat		1.785782
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.109640	Mean dependent var		-0.056333
Adjusted R-squared	0.081523	S.D. dependent var		0.178495
S.E. of regression	0.171064	Sum squared resid		5.559979
Durbin-Watson stat	1.910441			



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Tabel 4.3. Pengujian Hipotesis 4

Dependent Variable: Q?

Method: GLS (Cross Section Weights)

Date: 04/13/06 Time: 00:06

Sample: 2001 2004

Included observations: 4

Total panel observations 197

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.283978	0.288395	11.38707	0.0000
DACC?	-0.257786	0.068830	-3.745277	0.0002
LEV?	0.629602	0.034126	18.44915	0.0000
FSIZE?	-0.094362	0.010903	-8.654542	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.969813	Mean dependent var		2.862188
Adjusted R-squared	0.969343	S.D. dependent var		3.561069
S.E. of regression	0.623508	Sum squared resid		75.03109
F-statistic	2066.805	Durbin-Watson stat		0.590609
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.354749	Mean dependent var		1.218651
Adjusted R-squared	0.344719	S.D. dependent var		0.814491
S.E. of regression	0.659326	Sum squared resid		83.89909
Durbin-Watson stat	0.467004			



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Tabel 4.4. Pengujian Hipotesis 5

Dependent Variable: Q?

Method: GLS (Cross Section Weights)

Date: 04/13/06 Time: 00:10

Sample: 2001 2004

Included observations: 4

Total panel observations 197

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.618150	0.331896	10.90146	0.0000
MGROWN?	-2.777354	0.230065	-12.07205	0.0000
BCSIZE?	1.258012	0.222002	5.666672	0.0000
AC?	0.077481	0.025787	3.004708	0.0030
AUD?	0.062259	0.026174	2.378700	0.0184
LEV?	0.700100	0.032282	21.68701	0.0000
FSIZE?	-0.125136	0.012481	-10.02644	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.955102	Mean dependent var		2.841831
Adjusted R-squared	0.953684	S.D. dependent var		2.708706
S.E. of regression	0.582945	Sum squared resid		64.56667
F-statistic	673.6329	Durbin-Watson stat		0.874592
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.419923	Mean dependent var		1.218651
Adjusted R-squared	0.401605	S.D. dependent var		0.814491
S.E. of regression	0.630058	Sum squared resid		75.42478
Durbin-Watson stat	0.576830			



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Tabel 4.5. Pengujian Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemediasi

Dependent Variable: Q?

Method: GLS (Cross Section Weights)

Date: 04/13/06 Time: 00:16

Sample: 2001 2004

Included observations: 4

Total panel observations 197

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.606532	0.327566	11.01009	0.0000
MGROWN?	-2.730723	0.215426	-12.67591	0.0000
BCSIZE?	1.258695	0.209176	6.017396	0.0000
AC?	0.092637	0.024499	3.781189	0.0002
AUD?	0.103164	0.026048	3.960556	0.0001
DACC?	-0.396252	0.103237	-3.838290	0.0002
LEV?	0.673219	0.032304	20.84000	0.0000
FSIZE?	-0.125697	0.012376	-10.15657	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.999803	Mean dependent var		5.569283
Adjusted R-squared	0.999796	S.D. dependent var		40.57424
S.E. of regression	0.580058	Sum squared resid		63.59241
F-statistic	136971.4	Durbin-Watson stat		0.881846
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.431771	Mean dependent var		1.218651
Adjusted R-squared	0.410725	S.D. dependent var		0.814491
S.E. of regression	0.625238	Sum squared resid		73.88433
Durbin-Watson stat	0.575286			

Table 4.6
Perbandingan Koefisien Pengujian *Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan dan Pengujian *Corporate Governance*, Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan

	<i>C.Governance</i> dan N.Perusahaan	<i>C.Governance</i> ,K.Laba dan N.Perusahaan	Perubahan	sig	Keterangan
MGROWN	-2.777354	-2.730723	0.046631	sig	Bukan pemediasi
BCSIZE	1.258012	1.258695	0.000683	sig	Bukan pemediasi
AC	0.077481	0.092637	0.015156	sig	Bukan pemediasi